

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, persaingan yang terjadi di dalam dunia usaha begitu ketat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengambil tindakan yang tepat agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dalam persaingan yang terjadi terdapat pula peluang – peluang yang harus diambil dengan cepat agar dapat memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Untuk menangkap peluang tersebut, manajemen harus merencanakan atau menyusun dan menganalisa apa saja strategi yang harus diambil agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Investasi merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan keberadaannya juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan pengembangan perusahaan tersebut. Keputusan investasi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang sederhana. Keputusan suatu investasi itu layak atau tidak untuk dilaksanakan tidak bisa hanya diputuskan berdasarkan intuisi semata. Namun lebih jauh lagi, harus dilakukan pengkajian secara mendalam dengan pendekatan teoritis. Investasi biasanya menyangkut jangka panjang, dimana hasil pengeluaran dana yang dilakukan perusahaan saat ini baru akan diterima pada waktu yang akan datang. Keputusan mengenai layak atau tidaknya suatu investasi dapat ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek keuangan dan aspek manajemen. Dalam penelitian ini,

pembahasan akan dititikberatkan pada aspek keuangan. Penitikberatan pada aspek keuangan ini tidak dimaksudkan untuk mengabaikan aspek – aspek lainnya karena pada dasarnya tidak ada aspek yang dianggap lebih penting dibandingkan dengan aspek – aspek lainnya. Semua aspek tersebut saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Selain investasi, keadaan pulalah yang menentukan segalanya, dimana ketidakpastian atau risiko yang kita hadapi. Tetapi dengan membuat perencanaan anggaran, kita berusaha semaksimal mungkin dalam menghadapi risiko tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, maka suatu perusahaan dapat melakukan suatu strategi tertentu untuk menghadapinya. Salah satunya dengan melakukan ekspansi atau perluasan usaha, yang dapat meningkatkan hasil maupun pelayanan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pemilihan strategi ini, perusahaan berusaha meningkatkan perolehan tingkat labanya dengan cara memenuhi permintaan konsumen yang semakin tinggi.

Dalam melakukan ekspansi, selain faktor risiko, perusahaan harus memperhitungkan kondisi keuangan perusahaan untuk memantapkan operasional rencana ekspansi tersebut. *Capital Budgeting* merupakan salah satu metode untuk menentukan kelayakan suatu investasi secara finansial yang akan ditanamkan dalam proyek pengembangan usaha. Jadi *Capital Budgeting* memegang peranan penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi pengembangan usaha yang diharapkan dapat membantu perusahaan terhindar dari risiko yang lebih besar.

Perhitungan *capital budgeting* dapat menghasilkan beberapa alternatif skenario (pesimistik, hampir pasti, dan optimistik) untuk menghadapi suatu ketidakpastian atau risiko yang akan terjadi. Kemudian untuk mengambil keputusan apakah rencana ekspansi tetap dilakukan atau tidak, maka perusahaan biasanya memilih usulan yang wajar dengan kondisi saat sekarang ini dari hasil yang telah diperoleh.

Capital budgeting merupakan salah satu metode untuk menentukan kelayakan suatu investasi secara finansial yang akan ditanamkan dalam proyek pengembangan usaha. Jadi *capital budgeting* memegang peranan penting sebagai alat bantu bagi manajer dalam pengambilan keputusan investasi pengembangan usaha yang diharapkan dapat membantu perusahaan terhindar dari risiko yang lebih besar.

Perusahaan “X” yang terletak di daerah Bandung Selatan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang makloon konveksi, dimana perusahaan “X” menerima order dari perusahaan lain yang tidak mampu lagi untuk memproduksi pakaian anak – anak atau remaja karena kapasitas produksinya tidak cukup. Perusahaan “X” merencanakan untuk melakukan investasi dengan jalan membeli mesin baru. Investasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan produksi serta laba, dengan menanamkan dananya dalam investasi baru yang dilakukan oleh pemilik perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Capital Budgeting* dalam hubungannya dengan

pengembangan usaha dengan topik yang berjudul “**Analisis Capital Budgeting Dalam Membantu Pembuatan Keputusan Ekspansi di Perusahaan “X”**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Walaupun secara teori ekspansi itu dapat meningkatkan laba perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi persaingan, namun dalam melakukan ekspansi tetap harus mempertimbangkan hal – hal lainnya yang menentukan dalam pembelian mesin. Ekspansi dengan melakukan pembelian mesin selain memerlukan dana yang relatif besar, diperkirakan daur hidup proyek tersebut cukup lama sehingga risiko perusahaan meningkat disebabkan semakin sulit untuk meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dalam ekspansi, perusahaan melihat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Karena dalam melakukan ekspansi ini dibutuhkan modal yang cukup besar, maka diharapkan dengan penanaman modal ini bisa meningkatkan produksi sehingga laba akan meningkat. Namun peningkatan laba belum tentu menjamin keberhasilan perusahaan dalam menjalankan ekspansi. Biasanya salah satu penyebab kegagalan dalam ekspansi adalah kurangtelitian para investor dalam memperhitungkan antara pengeluaran yang dilakukan sekarang dengan pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang.

Cara yang harus dilakukan untuk mengurangi kegagalan ekspansi ini sebelum melakukan ekspansi tersebut diperlukan analisis melalui *Capital Budgeting*. Dari *Capital Budgeting* ini dapat diperoleh gambaran tentang kebutuhan biaya investasi, pendapatan dan biaya – biaya yang diperlukan untuk

melakukan ekspansi serta manfaat yang akan diperoleh perusahaan dari ekspansi tersebut selain mendapatkan laba seperti peningkatan pasar, loyalitas pelanggan dan masih banyak lagi manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari dilakukannya ekspansi tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah yang akan dianalisis sebagai berikut :

- Berapa besar *Initial Investment* yang dibutuhkan untuk melakukan ekspansi?
- Bagaimanakah proyeksi aliran kas setelah ekspansi?
- Berapa *Payback Period*, *ARR*, *NPV*, *IRR* dan *PI*?
- Bagaimana analisis *Capital Budgeting* dalam membantu pembuatan keputusan ekspansi di Perusahaan “X”?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis dalam melakukan penelitian mengenai ekspansi *Capital Budgeting* adalah sebagai berikut :

- Mengetahui *Initial Investment* yang dibutuhkan untuk melakukan ekspansi.
- Mengetahui proyeksi aliran kas setelah ekspansi.
- Mengetahui *Payback Period*, *ARR*, *NPV*, *IRR* dan *PI*.
- Menganalisis dengan menggunakan *Capital Budgeting* dalam membantu pembuatan keputusan ekspansi Perusahaan “X”

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

- Bagi penulis, dapat berguna untuk memperdalam pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya tentang *Capital Budgeting* dalam pembelian mesin. Selain itu, juga untuk menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh dalam ilmu perkuliahan ke dalam praktek yang sebenarnya.
- Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya analisis *Capital Budgeting* ini maka perusahaan dapat mengevaluasi kebijaksanaan dalam pembelian mesin yang pada akhirnya akan membawa sukses bagi perusahaan secara keseluruhan.
- Bagi pihak lain yang berminat pada topik ini, dapat menjadikannya sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya mengenai *Capital Budgeting* bagi perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bagi suatu perusahaan, ekspansi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ekspansi merupakan indikator bahwa perusahaan berkembang.

Ekspansi (Riyanto , 1989 : 29) adalah :

“Ekspansi adalah perluasan daripada modal baik perluasan modal kerja saja atau modal kerja dan modal tetap yang digunakan secara tetap dan terus menerus di dalam perusahaan.”

Ekspansi perusahaan membutuhkan investasi yang cukup besar terutama untuk investasi sarana dan pra sarana dan pendapatan baru diperoleh berangsur – angsur setelah beroperasi bertahun – tahun kemudian.

Dalam melakukan ekspansi ada banyak hal yang harus dipertimbangkan, termasuk keadaan – keadaan yang dapat mempengaruhi kondisi dari perusahaan itu sendiri. Maka dalam melakukan ekspansi, penulis mencoba untuk memperhitungkan beberapa keadaan yang mungkin terjadi dan menyajikan menyajikan perhitungan kelayakan investasi dengan analisis skenario. Analisis skenario menurut Gitman (2000) adalah :

“Scenario analysis, which is behavioural approach similar to sensitivity analysis but broader in scope, is used to evaluate the impact of various circumstances on the firm’s return”.

Dalam melakukan evaluasi investasi dengan *Capital Budgeting* perlu memperhatikan komponen – komponen aliran kas, yaitu :

- *Investment Cashflow*
- Melakukan estimasi dari operating *Cashinflow* dan *Terminal Cashflow*

Setelah itu baru dapat digunakan metode – metode penilaian investasinya, yaitu :

1. *Payback Period / PP*

Metode ini digunakan untuk menghitung lama waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal investasi. Apabila pengembalian modal lebih cepat dari umur proyek, maka proyek ini layak diterima.

2. *Accounting Rate of Return / ARR*

Metode ini digunakan untuk mengukur profitabilitas atau keuntungan suatu investasi dengan membagi laba setelah pajak dengan investasi dari suatu proyek.

3. *Net Present Value / NPV*

Metode ini akan menghitung *Present Value Cashflow* dikurangi *Initial Investment*. Berdasarkan metode ini bila $NPV > 0$, maka proyek diterima dan bila $NPV < 0$, maka proyek ditolak.

4. *Internal Rate of Return / IRR*

IRR adalah tingkat bunga yang memberikan NPV suatu proyek sama dengan nol. Berdasarkan metode ini bila $IRR > Cost\ of\ Capital$, maka proyek ini diterima dan bila $IRR < Cost\ of\ Capital$, maka proyek ditolak.

5. *Profitability Index / PI*

PI ini menunjukkan perbandingan antara *Present Value Cashflow* dengan *Initial Investment*. Berdasarkan metode ini bila $PI > 1$ maka proyek diterima dan bila $PI < 1$, maka proyek tersebut ditolak.

Dengan menggunakan kelima metode tersebut yang saling melengkapi dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi perusahaan "X".

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

